



www.unismuh.ac.id

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan
Vol II Juni No. 2 2017

Jurnal Etika Demokrasi

PPKn

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kota Makassar

A. Rahim¹⁾ & Mardiana²⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar²⁾

arahim@unismuh.ac.id¹⁾ & mardiana@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of Civics through STAD type cooperative learning model in grade IV students SDN Barrang Caddi Ujung Tanah subdistrict Makassar. This type of research is a Class Action Research consisting of two cycles where each cycle is held four times. The research procedure includes planning, action implementation, observation, and reflection. Subjects in this study were fourth grade students of SDN Barrang Caddi Ujung Tanah Subdistrict of Makassar City as many as 36 students. Data collection techniques used in research are observation and test. The collected data were analyzed with descriptive statistics. The increase of students' learning outcomes quantitatively can be seen from the average of student learning outcomes in the first cycle is 69.72 with the percentage mastery learning 58.33% is in the low category, increased in cycle II with an average of 81.94 with the percentage of mastery learning reached 88.89% is in the high category. Besides that, there is a change of student activity to the better direction in the learning activity in accordance with the activity monitored through student observation sheet. Based on the results of the above research, it can be concluded that the results of learning Civics fourth grade students SDN Barrang Caddi Ujung Tanah subdistrict Makassar through STAD type cooperative learning model has increased.

Keywords: learning outcomes, STAD, students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pkn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar sebanyak 36 murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif. Meningkatnya hasil belajar murid secara kuantitatif dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid pada siklus I yaitu 69,72 dengan persentase ketuntasan belajar 58,33% berada pada kategori rendah, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81,94 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,89% berada pada kategori tinggi. Disamping itu terjadi perubahan aktivitas murid ke arah yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan aktivitas yang dipantau melalui lembar observasi murid. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pkn murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan.

Kata Kunci: hasil belajar, STAD, siswa

PENDAHULUAN

Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir di semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara. Demikian halnya di Indonesia bahwa pendidikan nasional merupakan suatu sistem yang fungsinya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Oleh sebab itu pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang kritis, inovatif, dan kebersamaan akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan. Oleh sebab itu, sebagai mahasiswa calon guru maka untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam lagi tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar yang berada di sebuah pulau yang bernama pulau Barrang Caddi.

Pulau Barrang Caddi berada di sebelah barat kota Makassar dengan jarak 12 km yang dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 15 menit. Luas pulau ini 4 ha dengan jumlah penduduk 1532 jiwa, maka pulau ini termasuk pulau yang padat akan

penduduk dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan tradisional, sehingga perekonomian masyarakat Barrang Caddi masih tergolong rendah. Bahkan pada saat musim penghujan mereka tidak dapat melaut karena ombak yang besar. Akibat masih rendahnya perekonomian masyarakat Barrang Caddi sehingga berpengaruh pula pada dunia pendidikannya, dimana mayoritas masyarakat Barrang Caddi (orang tua murid) hanya mengecap pendidikan Sekolah Dasar, bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar dikarenakan tidak punya biaya sehingga lebih memilih membantu orang tuanya melaut dari pada bersekolah. Kini dengan hadirnya program sekolah gratis dari pemerintah, masyarakat Barrang Caddi merasa sangat terbantu karena mereka dapat menyekolahkan anaknya tanpa dipungut biaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Barrang Caddi, peneliti menemukan bahwa ketika mengajar mata pelajaran PKn guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga murid merasa kurang tertarik mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena merasa bosan, dan guru kurang melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Murid hanya sebagai pendengar dan pencatat apa yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman murid tentang materi yang diajarkan. Adapun hasil ulangan harian pada murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar adalah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal 61% dari 36 murid. Sedangkan murid yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 6 murid yang mendapat nilai 65, 2 murid yang mendapat nilai 60, dan 6 orang murid mendapat nilai 50, dimana nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn berada dalam kategori rendah atau berada dalam interval 55 – 64.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat murid aktif dalam pembelajaran, sehingga peneliti memilih

pendekatan model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi murid dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. (Rusman, 2010: 203).

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada murid keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, murid juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja, dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satunya adalah tipe STAD (*Students Team Achievement Division*). STAD merupakan salah satu tipe belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara murid untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta evaluasi, dan refleksi secara berulang.

Lokasi dan subjek penelitian tindakan ini adalah SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, pada semester 2 (genap). Subjek penelitian adalah murid kelas IV SDN Barrang Caddi berjumlah 36 murid, yang terdiri dari 17 perempuan dan 19 laki-laki.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi serta evaluasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Tes hasil belajar. Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus untuk mengetahui penguasaan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Lembar observasi. Lembar observasi yaitu catatan tentang bagaimana aktifitas murid dalam mengikuti pelajaran yang bertujuan: i) Sebagai rekaman penelitian, ii) Sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. (1) Teknik tes dan (2) Teknik observasi

Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur hasil belajar PKn murid (1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar murid) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. (2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi murid berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), aktivitas murid mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Dalam menggunakan teknis analisis kualitatif salah satu model yang dapat digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif ini terdiri dari tiga komponen kegiatan

yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik kategorisasi yang digunakan adalah kategori ketuntasan yang ditetapkan oleh Depdiknas (Safaruddin, 2010) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Ketuntasan

Interval skor	Kategori
1. 0 – 54	Sangat rendah
2. 55 – 64	Rendah
3. 65 – 79	Sedang
4. 80 – 89	Tinggi
5. 90 – 100	Sangat tinggi

Selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata skor/nilai belajar PKn murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar berdasarkan masing-masing hasil tes, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sumber: Darmadi, 2011: 300)

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe STAD pada murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar, apabila nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I meningkat pada siklus II serta minimal 80% murid mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

PEMBAHASAN

1. Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid selama 3 kali pertemuan dalam satu siklus. Hasil observasi murid dalam kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				T E S	(%)
		I	II	III	IV		
		F	F	F			
1.	Murid yang hadir.	25	32	36			86,11
2.	Murid yang memperhatikan	17	22	22			56,48

	penjelasan guru.				S I K L U S I		
3.	Murid yang memberikan penjelasan kepada temannya.	9	16	20			41,67
4.	Berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.	14	22	25			56,48
5.	Murid yang mengajukan pertanyaan.	9	13	19			37,96
6.	Murid yang menjawab pertanyaan.	18	20	19			52,78
7.	Murid yang mengerjakan LKM tepat pada waktunya.	10	15	19			40,74

Sumber: Data diolah dari lampiran 5

Pada tabel 2 diperoleh bahwa kehadiran murid dalam belajar persentasenya 86,11%, murid yang memperhatikan materi pelajaran persentasenya sebanyak 56,48%, murid yang memberikan penjelasan kepada teman persentasenya 41,67%, murid yang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok persentasenya 56,48%, murid yang mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru persentasenya 42,59%, murid yang menjawab pertanyaan persentasenya 52,78%, dan murid yang mengerjakan LKM tepat pada waktunya persentasenya 40,74%.

Hasil tes evaluasi pada siklus I

Penentuan nilai statistik

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar berikut ini:

Tabel 3 Statistik Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	36
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	45
Rentang skor	55
Skor rata-rata	69,72
Median	70

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 murid, skor rata-rata hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I sebesar 69,72%. Dengan skor tertinggi 100, skor terendah 45 dari skor ideal 100, dan rentang skor 55.

Penentuan kategori hasil belajar

Apabila skor akhir belajar murid pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Hasil Belajar Murid	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	3	8,33
55-64	Rendah	7	19,44
65-79	Sedang	19	52,78
80-89	Tinggi	3	8,33
90-100	Sangat Tinggi	4	11,11
Jumlah		36	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 36 murid kelas IV SDN Barrang Caddi terdapat 3 murid atau sekitar 8,33% yang nilainya berada dalam kategori sangat rendah, 7 murid atau sekitar 19,44% yang nilainya berada dalam kategori rendah, 19 murid atau sekitar 52,78% yang nilainya berada dalam kategori sedang, 3 murid atau sekitar 8,33% yang nilainya berada dalam kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 4 murid atau sekitar 11,11%

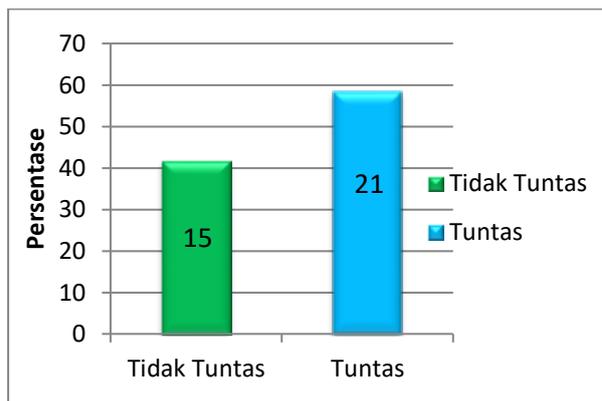
Penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Deskriptif Ketuntasan Belajar PKn

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak tuntas	15	41,67
70-100	Tuntas	21	58,33
Jumlah		36	100

Sumber: Data diolah dari lampiran 9



Gambar 1 Grafik ketuntasan belajar murid pada siklus I

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa, pada siklus I dari jumlah 36 murid yang tuntas ada 21 murid dengan persentase 58,33%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 murid dengan persentase 41,67%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak murid yang perlu perbaikan, dalam hal ini akan diusahakan pada pelaksanaan siklus II.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolak ukur keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan, untuk guru diperoleh data bahwa pada siklus I belum maksimalnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (dapat dilihat pada lampiran 6), guru masih kurang dapat memotivasi murid agar berani dan aktif mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk murid, mereka belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebab masih

kurang kerjasama antar anggota kelompok . Dan dari data analisis hasil belajar murid pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai murid adalah 69,72. Dari 36 murid, yang telah mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 21 murid (58,33%) sedangkan murid yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 15 murid (41,67%) sehingga ketuntasan klasikal belum mencapai 80% . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Setelah diadakan diskusi antara peneliti dan observator kemudian menghasilkan kesepakatan yang nantinya akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi adalah: (a) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembagian hasil evaluasi pada siklus I, memberi pujian pada murid yang telah memperoleh hasil memuaskan dan menjelaskan beberapa kesalahan yang banyak dilakukan oleh murid untuk tidak diulangi. (b) Memberikan pengertian kepada murid bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, murid merasa perlu bekerja sama dan berlatih bekerja sama dalam belajar secara kooperatif untuk meningkatkan prestasi kelompoknya. (c) Keaktifan murid perlu ditingkatkan dengan cara memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang masih mengalami kesulitan di dalam pembelajaran. Guru harus memberi pelayanan yang maksimal secara menyeluruh kepada murid. (d) Guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. (e) Dalam menjelaskan materi pelajaran harus lebih mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari murid yang berada di lingkungan sebuah pulau sehingga murid dapat lebih memahami konsep globalisasi.

2 Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus II

Data tingkat aktivitas murid adalah data kualitatif yaitu jumlah murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid selama 4 kali pertemuan dalam satu siklus. Hasil observasi

murid dalam kegiatan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Observasi Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan				T E S I K L U S (%)
		I	II	III	IV	
		F	F	F		
1.	Murid yang hadir.	36	36	35	T E S I K L U S II	99,07
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	30	29	32		84,25
3.	Murid yang memberikan penjelasan kepada temannya.	23	26	28		71,29
4.	Berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.	33	35	33		93,52
5.	Murid yang mengajukan pertanyaan.	28	27	32		80,55
6.	Murid yang menjawab pertanyaan.	30	30	32		85,18
7.	Murid yang mengerjakan LKM tepat pada waktunya.	22	25	30		71,29

Sumber: Data diolah dari lampiran 5

Pada tabel 6 diperoleh bahwa kehadiran murid dalam belajar persentasenya 99,07%, murid yang memperhatikan materi pelajaran persentasenya sebanyak 84,25%, murid yang memberikan penjelasan kepada teman persentasenya 71,29%, murid yang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok persentasenya 93,52%, murid yang mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru persentasenya 80,55%, murid yang menjawab pertanyaan persentasenya 85,18%, dan murid yang mengerjakan LKM tepat pada waktunya persentasenya 71,29%.

Hasil tes evaluasi pada siklus II

Penentuan nilai statistik

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel statistik skor hasil belajar berikut ini:

Tabel 7 Statistik Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	36
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	55
Rentang skor	45
Skor rata-rata	81,94
Median	80

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 murid, skor rata-rata hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II sebesar 81,94. Dengan skor tertinggi 100, skor terendah 55 dari skor ideal 100, dan rentang skor 45.

Penentuan kategori hasil belajar

Apabila skor akhir belajar murid pada siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Hasil Belajar Murid	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah		
55-64	Rendah	2	5,55
65-79	Sedang	9	25
80-89	Tinggi	15	41,67
90-100	Sangat Tinggi	10	27,78
Jumlah		36	100

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa hasil belajar dari 36 murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, telah mengalami peningkatan hasil belajar yaitu tidak ada murid yang memperoleh nilai sangat rendah, 2 murid atau 5,55% yang memperoleh nilai rendah, 9 murid atau 25% yang nilainya berada dalam kategori sedang, 15 murid atau 41,67% yang nilainya berada dalam kategori tinggi, dan 10 murid atau 27,78% yang nilainya berada dalam kategori sangat tinggi.

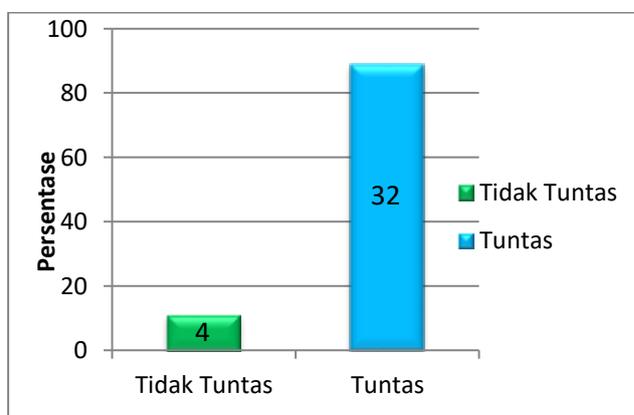
Penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Deskriptif Ketuntasan Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak tuntas	4	11,11
70-100	Tuntas	32	88,89
Jumlah		36	100

Sumber: Data diolah dari lampiran 9



Gambar 2 Grafik ketuntasan belajar murid pada siklus II

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada siklus II, dari 36 murid ada 4 murid atau 11,11% yang tidak tuntas dan 32 murid atau 88,89% yang tuntas.

Refleksi Siklus II

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus I tidak jauh berbeda dengan siklus II dimana guru tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I memberikan dampak positif terhadap aktivitas murid, secara umum hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar murid sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan

dalam proses belajar mengajar sampai akhir siklus. Perhatian dan motivasi murid pun dalam memahami pelajaran semakin meningkat, hal ini menandakan ada kesungguhan murid untuk belajar. Selain itu di siklus ke II ini rata-rata hasil tes evaluasi murid meningkat yakni telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Menurut Slavin "*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar". (Taniredja, dkk. 2011: 55). Sedangkan menurut Nurulhayati "pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi murid dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". (Rusman, 2010: 203).

Adapun menurut Hamid Hasan (Solihatin dan Raharjo, 2008: 4) "*cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama". Selanjutnya menurut Sanjaya "*cooperative learning* merupakan kegiatan belajar murid yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan". (Rusman, 2010: 203). Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut: (1) murid bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (2) murid aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; dan (4) interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dibuktikan dengan melihat hasil

analisis secara kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif yang mengalami peningkatan.

Hasil Observasi

Perbandingan aktivitas murid pada siklus I dan siklus II

Hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa murid yang hadir, murid yang memperhatikan penjelasan guru, murid yang memberikan penjelasan kepada temannya, murid yang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, murid yang mengajukan pertanyaan, murid yang menjawab pertanyaan, dan murid yang mengerjakan LKM pada saat proses belajar mengajar pada siklus I sampai akhir siklus II terus mengalami peningkatan. Perbandingan tingkat aktivitas murid dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Perbandingan Tingkat Aktivitas Murid pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Murid yang hadir	86,11	99,07
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	56,48	84,25
3.	Murid yang memberikan penjelasan kepada temannya.	41,67	71,29
4.	Berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.	56,48	93,52
5.	Murid yang mengajukan pertanyaan.	37,96	80,55
6.	Murid yang menjawab pertanyaan.	52,78	85,18
7.	Murid yang mengerjakan LKM tepat pada waktunya.	40,74	71,29

Sumber: Data diolah dari tabel 4.1 dan 4.5

Dalam pembelajaran PKn dari siklus I ke siklus II, terjadi perubahan aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Murid yang hadir saat proses pembelajaran siklus I dengan persentase 86,11%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase 99,07%. Hal ini disebabkan karena PKn sebelum model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dianggap pelajaran yang membosankan, setelah diterapkan model

pembelajaran tersebut murid lebih bersemangat untuk belajar. (2) Murid yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dengan persentase 56,48%, meningkat pada siklus II dengan persentase 84,25%. Hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mulai memperhatikan penjelasan guru. (3) Murid yang memberikan penjelasan kepada teman pada siklus I dengan persentase 41,67%, meningkat pada siklus II dengan persentase 71,29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid yang sudah mengerti materi dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya dengan memberikan penjelasan materi. (4) Murid yang berpartisipasi secara aktif dalam kelompok pada siklus I dengan persentase 56,48%, meningkat pada siklus II dengan persentase 93,52%. (5) Murid yang mengajukan pertanyaan pada siklus I dengan persentase 37,96%, meningkat pada siklus II dengan persentase 80,55%. Hal ini menunjukkan bahwa murid yang belum mengerti telah memiliki rasa percaya diri untuk bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum dimengerti. (6) Murid yang menjawab pertanyaan pada siklus I dengan persentase 52,78%, meningkat pada siklus II dengan persentase 85,18%. (7) Murid yang mengerjakan LKM tepat pada waktunya pada siklus I dengan persentase 40,74% meningkat pada siklus II dengan persentase 71,29%.

Hasil Evaluasi

Perbandingan nilai statistik pada siklus I dan siklus II

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh data hasil penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa hasil belajar murid diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus pertama dan siklus kedua. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil analisis statistik deskriptif dari siklus I dan siklus II pada murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

Tabel 11 Perbandingan Nilai Statistik pada Siklus I dan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	36	36
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	100	100
Skor terendah	45	55
Rentang skor	55	45
Skor rata-rata	69,72	81,94
Median	70	80

Sumber: diolah dari tabel 4.2 dan tabel 4.6

Tabel 11 menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II nilai tertinggi murid adalah 100, nilai terendah murid meningkat dari 45 menjadi 55, dan nilai rata-rata yaitu dari 69,72 menjadi 81,94. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid atau hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 12, 22%

Perbandingan Kategori Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adalah tabel perbandingan kategori hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II.

Tabel 12 Perbandingan Kategori Hasil Belajar Murid pada Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
90-100	Sangat Tinggi	4	11,11	10	27,78
80-89	Tinggi	3	8,33	15	41,67
65-79	Sedang	19	52,78	9	25
55-64	Rendah	7	19,44	2	5,55
0-54	Sangat Rendah	3	8,33		
Jumlah		36	100	36	100

Sumber: data diolah dari tabel 4.3 dan 4.7

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada kategori hasil belajar murid. Pada siklus I murid yang berada pada kategori sangat tinggi ada 4 murid atau 11,11%, dan pada siklus II meningkat menjadi 10 murid atau 27,78%. Murid yang memperoleh nilai kategori tinggi pada siklus I ada 3 murid atau 8,33% dan pada siklus II menjadi 15 orang atau 41,67%. Murid yang memperoleh nilai kategori sedang pada siklus I ada 19 murid atau 52,78%, pada siklus II menurun menjadi 9 murid atau 25%. Sementara murid yang memperoleh nilai kategori rendah pada siklus I ada 7 murid atau 19,44%, pada siklus II menurun menjadi 2 murid atau 5,55%, dan murid yang

memperoleh nilai kategori sangat rendah pada siklus I ada 3 murid atau 8,33% pada siklus II tidak ada murid yang bernilai kategori sangat rendah.

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II

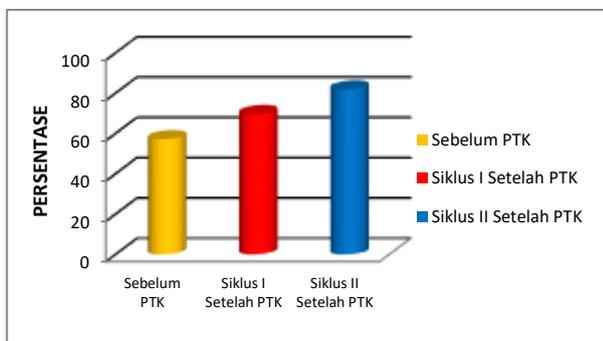
Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa peningkatan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Perbandingan Ketuntasan Murid pada Siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	(%)
Tidak tuntas	15	41,67	4	11,11
Tuntas	21	58,33	32	88,89
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: data diolah dari tabel 4.1 dan 4.8

Berdasarkan tabel 13 tampak bahwa jumlah murid yang tuntas belajar meningkat setelah pemberian tindakan selama dua siklus yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 15 murid atau 41,67% yang berada pada kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II mengalami perubahan yaitu hanya 4 murid atau 11,11% yang berada pada kategori tidak tuntas. Untuk kategori tuntas pada siklus I yaitu 21 murid atau 58,33% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 32 murid atau 88,89%. Adapun grafik persentase hasil belajar murid sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan PTK adalah:



Gambar 3 Grafik Persentase Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN Barrang Caddi Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

Grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata murid berdasarkan tes awal sebelum dilakukan tindakan adalah 57,22%, setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 69,72% berarti mengalami peningkatan sebesar 12,50% dengan persentase ketuntasan belajar 58,33%, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat menjadi 81,94% berarti mengalami peningkatan sebesar 12,22% dengan persentase ketuntasan belajar 88,89%.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dari hasil belajar yang diperoleh disimpulkan bahwa pembelajaran di atas sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dinyatakan selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar pada mata pelajaran PKn. Hal ini tampak pada persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I yang berada pada kategori rendah yaitu 58,33% atau terdapat 21 murid yang masuk dalam kategori tuntas dan 15 murid yang masuk dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus II menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar murid setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori tinggi dengan persentase ketuntasan belajar 88,89% atau terdapat 32 orang yang masuk dalam kategori tuntas dan 4 orang yang masuk dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I adalah 69,72 meningkat menjadi 81,94 pada siklus II. (b) Murid lebih termotivasi dan aktif setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan

demikian terjadi peningkatan kualitas hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif pada murid kelas IV SDN Barrang Caddi kecamatan Ujung Tanah kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi., Suhardjono. & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Aryani, Ine Kusuma. & susatim, Markum. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [3] Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [4] BNSP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan.
- [5] Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [7] Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- [8] Jiwa, Belahan. (2010). *Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. (Online), (<http://yankcute.blogspot.com/2010/02/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, diakses 17 Januari 2013).
- [9] Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- [10] Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [11] Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dan Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- [12] Rumapea, Dormatio. (2012). *Pengertian Hasil Belajar*. (Online), (<http://dormatio.blogspot.com/2012/12/pengertian-hasil-belajar.html>, diakses 03 Maret 2015).
- [13] Rusman, (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [14] Safaruddin, A. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Kelas VIII.b SMP Tutwuri Mandanani Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. 63 sar: UMM.
- [15] Sinoma, Nomensen. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Permata Aksara.
- [16] Solihatin, Etin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [17] Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [18] Taniredja, Tukiran., Faridli, Efi Miftah. & Harmianto, Sri. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Taniredja, Tukiran., Pujiati, Irma., & Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi guru: Praktik, Praktis, dan mudah*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Undang-undang RI No. 20 Th (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.